

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) atau *low birth weight* merupakan bayi yang lahir dengan bobotnya kurang dari 2500 gram. BBLR disebabkan oleh kelahiran tidak cukup bulan (prematur), cukup bulan tetapi kecil (proporsional), dan IUGR (*intra-uterine growth retardation*) (Sari et al., 2023). Dampak BBLR akan berlangsung antar generasi. Anak yang mengalami BBLR juga akan mengalami defisit pertumbuhan (ukuran antropometri yang kurang) di masa dewasanya (Wahyu et al., 2022).

BBLR memiliki risiko rentan terhadap penyakit, rentan terjadi kegagalan fungsi organ-organ vital bahkan risiko kematian (Yulianti & Hasanah, 2024). Secara individual, BBLR merupakan prediktor penting dalam kesehatan dan kelangsungan hidup bayi yang baru lahir dan berhubungan dengan risiko tinggi pada anak. Dampak lanjutan dari BBLR dapat berupa gagal tumbuh. Bayi yang lahir dengan BBLR akan sulit dalam mengejar ketertinggalan pertumbuhan awal. Pertumbuhan yang tertinggal dari yang normal akan menyebabkan anak menjadi stunting (Burhan et al., 2023).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi setiap tahunnya. Sebanyak 95,6% kelahiran BBLR terjadi di negara berkembang dan 18,3% terjadi di Asia. Upaya pengurangan BBLR hingga 30% pada tahun 2025 mendatang dan sejauh ini sudah terjadi penurunan angka BBLR dibandingkan dengan tahun 2012 sebelumnya yaitu 2,9%. Data tersebut menunjukkan telah terjadi pengurangan dari tahun 2012 hingga tahun 2019 yaitu dari 20 juta menjadi 14 juta BBLR (Yulianti & Hasanah, 2024).

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dapat berdampak serius pada kesehatan bayi, termasuk stunting. Mengacu pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 6,0%. Selain itu, berdasarkan estimasi WHO dan UNICEF, prevalensi prematur di Indonesia sekitar 10%. Kelahiran BBLR di Indonesia masih tergolong tinggi. Prevalensi BBLR di Indonesia yaitu 6,2%, bahkan di beberapa kabupaten mencapai 8,9%. Tiga belas

provinsi di Indonesia mempunyai prevalensi BBLR diatas prevalensi nasional yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Banten, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, DIY, NTT, Gorontalo, Maluku Utara, dan Sulawesi Tengah (Yugistiyowati et al, 2022).

Beberapa faktor penyebab terjadinya BBLR antara lain seperti pendidikan ibu, status ekonomi, jarak kelahiran, jenis kelamin bayi, tenaga pemeriksaan kehamilan, dan kualitas pelayanan antenatal (Solama et al, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al (2023) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR di RSUD Delima Medan Tahun 2022, mendapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR : umur ibu ($p=0,004$), umur kehamilan ($p=0,005$), paritas dengan ($p=0,002$), Jarak kehamilan ($p=0,000$), Riwayat penyakit ($p=0,002$), Komplikasi kehamilan ($p=0,005$), dan Faktor yang paling dominan berpengaruh adalah jarak kehamilan dengan $Exp(B) 0,001$ (Hasibuan et al., 2023).

Riwayat pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC) merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya BBLR. ANC bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul selama kehamilan, sehingga kesehatan selama kehamilan dapat dipelihara dan terpenting adalah ibu dan berada dalam keadaan sebaik mungkin pada saat bersalin. Hubungan antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian BBLR adalah semakin berkurang frekuensi ANC maka semakin meningkat risiko sebesar 1,5 – 5 kali untuk terjadi BBLR (Ginting et al., 2022).

Penelitian Yunita (2023) tentang hubungan antara riwayat ANC, konsumsi makanan, riwayat hipertensi ibu, dan kejadian BBLR di wilayah operasi Puskesmas Cinangka Serang Banteng, menyatakan bahwa riwayat ANC, konsumsi gizi, dan riwayat hipertensi ibu berhubungan dengan kejadian BBLR. riwayat pemeriksaan ANC memiliki dampak yang signifikan pada ibu hamil selama masa kehamilan karena pemeriksaan ANC memungkinkan ibu untuk melacak perkembangan janin dari waktu ke waktu (Yunita, 2023).

ANC juga dapat digunakan sebagai upaya deteksi dini risiko komplikasi kehamilan. Salah satu penyebab komplikasi pada ibu hamil adalah rendahnya kemampuan ibu dalam mendeteksi dini risiko kehamilan. Pencegahan dan pengobatan adalah kunci untuk mengurangi kematian ibu, lahir mati, dan BBLR. Kehadiran layanan ANC merupakan faktor penting yang terkait dengan risiko yang

lebih rendah dari hasil neonatal yang merugikan termasuk BBLR dan lahir mati pada wanita dengan komplikasi kehamilan (Aisyah et al, 2023).

Penelitian Manurung dan Helda (2020) tentang hubungan riwayat komplikasi saat hamil dengan kejadian BBLR, menyatakan bahwa ada hubungan antara riwayat komplikasi saat hamil dengan kejadian BBLR dengan nilai asosiasi PR 2,123 (95% CI 0,999-4,529), artinya ibu yang memiliki riwayat komplikasi saat hamil lebih beresiko 2,123 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat komplikasi saat hamil untuk melahirkan anak BBLR. Riwayat komplikasi saat hamil berhubungan dengan terjadinya BBLR (Manurung & Helda, 2020).

Ibu hamil dengan jarak kehamilan < 2 tahun memiliki kecenderungan 3 kali berisiko melahirkan bayi dengan kondisi BBLR. Penelitian yang dilakukan oleh Silaban et al (2024) tentang Hubungan usia kehamilan, jarak kehamilan dan komplikasi kehamilan, antenatal care dengan kejadian Bayi berat Lahir Rendah (BBLR), mendapatkan hasil bahwa ada hubungan Usia Kehamilan ($p=0,004$), jarak kehamilan ($P= 0,000$), komplikasi kehamilan ($p=0,023$) dan antenatal care ($p=0,004$) dengan Kejadian Bayi berat Lahir Rendah (BBLR) (Silaban et al, 2024)

Berdasarkan survey awal pada tanggal 24 Oktober 2024 di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan, didapatkan dapat ibu yang memiliki bayi selama 3 bulan terakhir sebanyak 150 orang dengan rata-rata 54 orang. Berdasarkan wawancara dengan ibu yang memiliki bayi, 3 dari 7 orang mengatakan rutin melakukan ANC, tetapi mengalami komplikasi kehamilan seperti anemia. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan ANC, Riwayat Komplikasi Saat Hamil dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah terdapat Hubungan ANC, Riwayat Komplikasi Saat Hamil dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024”?.

Tujuan penelitian

Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan ANC, Riwayat Komplikasi Saat Hamil dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi ANC responden
2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Riwayat Komplikasi Saat Hamil
3. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Jarak Kelahiran responden
4. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR)
5. Untuk mengidentifikasi Hubungan ANC Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR)
6. Untuk mengidentifikasi Hubungan Riwayat Komplikasi Saat Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR)
7. Untuk mengidentifikasi Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR)

Manfaat Penelitian

Bagi Lembaga Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi ilmu Kebidanan dan bahan pelengkap untuk pengembangan ilmu khususnya ilmu Kebidanan di bidang Neonatologi, serta sebagai referensi tambahan di perpustakaan program S1 Kebidanan UNPRI Medan.

Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan agar mengetahui tentang Hubungan ANC, Riwayat Komplikasi Saat Hamil dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR) di Klinik St. Rafael di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian

selanjutnya berhubungan dengan Hubungan ANC, Riwayat Komplikasi Saat Hamil dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Baru Lahir (BBLR).